

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman masyarakat. Pendidikan merupakan jembatan bagi individu untuk melihat berbagai permasalahan yang ada di sekitarnya melalui berbagai perspektif. (Kabatiah, 2023). Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan identitas nasional. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Pembelajaran menekankan pentingnya partisipasi aktif, kolaboratif, dan kooperatif peserta didik dalam memecahkan masalah. (Kabatiah, 2023)

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran PPKn sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Metode pembelajaran yang digunakan masih banyak yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang yang monoton. Hal ini menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar mereka menjadi rendah. Menurut penelitian, metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar. (Dewi, 2021).

Belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah (Sirait, 2016). Berhasil atau tidak tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa

sebagai siswa. Belajar ialah suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. (Dharma, 2024)

Salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tidak variatif dan kurang interaktif. Banyak guru masih mengandalkan buku teks dan ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi, tanpa didukung oleh media visual atau teknologi interaktif. Kondisi ini membuat pembelajaran terasa membosankan dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pendidikan menjadi sebuah pokok yang wajib dipenuhi manusia sebagai penunjang kualitas hidup agar lebih baik di masa mendatang. Sejak manusia belum mengenal tulisan, sistem pendidikan sudah ada dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman. (Sihaloho, 2024). Dalam proses mengajar, banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional, di mana mereka menjelaskan setiap poin materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. (Yunita, 2025)

Sebaliknya, penelitian telah menunjukkan bahwa media pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan merangsang keterlibatan mereka dalam proses belajar. Media berbasis teknologi, seperti aplikasi interaktif, video edukatif, dan augmented reality, telah terbukti meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Penggunaan media visual dan digital dapat memperjelas

konsep yang kompleks, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Di era digital ini, Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan akses internet menjadi sarana penting dalam penyampaian materi pelajaran, komunikasi antara guru dan siswa, serta dalam mencari informasi pendukung pembelajaran. (Jamaludin, 2024). Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing dan sering digunakan di banyak-banyak sekolah. Teknologi dapat diartikan sebagai satu hasil kemajuan yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk dapat mempermudah, memberikan layanan yang cepat serta dapat membantu manusia dalam segala aspek kepentingan hidupnya. (Rachman, 2023)

Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. (Jamaludin, 2023) Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi *google lens*, yang memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi secara instan melalui pemindaian gambar dan objek di sekitarnya.

Google Lens menawarkan berbagai fitur yang dapat mendukung pembelajaran, seperti pengenalan teks, objek, dan gambar. Dengan fitur ini, siswa

dapat belajar secara lebih kontekstual dan terhubung dengan lingkungan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penerapan *google lens* dalam pembelajaran PPKn dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Misalnya, siswa dapat memindai gambar bendera atau simbol negara untuk mengetahui informasi terkait, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka tentang identitas nasional. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar terjadi melalui pengalaman langsung. (Syawal, 2019).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran masih belum maksimal. Banyak guru yang belum familiar dengan penggunaan aplikasi teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka cenderung menggunakan metode yang sama seperti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *google lens* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam penggunaan *google lens*. Memahami tantangan yang ada sangat penting agar solusi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan melihat keberhasilan implementasi tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi praktis bagi guru PPKn dalam memanfaatkan *google lens* sebagai alat bantu pembelajaran. Rekomendasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan

menarik minat siswa dalam mempelajari PPKn dengan lebih efektif. Prestasi dalam belajar dapat tercapai apabila menggunakan metode pembelajaran dan penggunaan media yang tepat. Maka, penggunaan metode pembelajaran dan media yang inovatif merupakan keharusan karena sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran PPKn. (Setiawan D. , 2022)

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada mengeksplorasi potensi *google lens* sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat SMP studi kualitatif ini akan dilakukan pada siswa SMP Negeri 35 Medan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang memahami dan menggunakan teknologi.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan masalah serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur sebagai suatu langkah awal penelitian. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PPKn
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman mendalam pada materi PPKn
4. Kurangnya pemahaman siswa tentang cara menggunakan *google lens*

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dipertimbangkan untuk membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, sehingga mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian. Maka dari itu penulis membatasi permasalahan hanya pada penggunaan aplikasi *google lens* sebagai media pembelajaran yang efektif

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *google lens* dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan?
2. Apakah penggunaan *google lens* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan *google lens* sebagai media pembelajaran di kelas?

1.5. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi implementasi *google lens* dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan.
2. Melihat efektivitas penggunaan *google lens* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn.

3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan *google lens* sebagai media pembelajaran di kelas.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang penggunaan media visual interaktif dalam pendidikan, khususnya dalam memanfaatkan teknologi seperti *google lens* untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran ppkn. dengan menggali implementasi *google lens* sebagai alat bantu visual, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang peran teknologi berbasis pengenalan gambar dalam mendukung pembelajaran kewarganegaraan yang lebih menarik dan efektif bagi siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menggunakan *google Lens* sebagai media pembelajaran yang interaktif.
2. Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, agar dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran PPKn.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi, serta mendukung program peningkatan minat belajar siswa.

4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY